

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI
SISWA MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
TEMA MELESTARIKAN ALAM KELAS V
SD NEGERI 1 BALANGNIPA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S. Pd)

Oleh:

ASMARITA

NIM. 160104013

Pembimbing:

1. Dr. Ismail, M.Pd

2. Atmaranie Dewi Purnama, S.Pd.,M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asmarita
NIM : 160104013
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagaian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bila mana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 13 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,

Asmarita

Nim: 160104013

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Melalui Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Tema Melestarikan Alam Kelas V SD Negeri 1 Balangnipa yang ditulis oleh Asmarita Nomor Induk Mahasiswa 160104013, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 06 Agustus 2020 M bertepatan dengan 16 Dzulhijjah 1441 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

- | | | |
|---|---------------|---------|
| 1. Dr. Firdaus, M.Ag. | Ketua | (.....) |
| 2. Dr. Ismail, M.Pd. | Sekretaris | (.....) |
| 3. Dr. Firdaus, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. Syamsir, M.Pd.I. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Ismail, M.Pd. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Atmaranie Dewi Purnama, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai

Tembung S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM. 1213495

ABSTRAK

ASMARITA. NIM. 160104013: Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Tema Melestarikan Alam Kelas V SD Negeri 1 Balangnipa. **Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, 2020.**

Pembelajaran Model *Problem Based Learning* merupakan pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para siswa belajar berfikir kritis dalam keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia tema melestarikan alam kelas V SD Negeri 1 Balangnipa.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Adapun model penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah model penelitian Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam penelitian ini melibatkan siswa SD Negeri 1 Balangnipa sebagai subjek, dan peneliti sebagai observer dalam jumlah siswa sebanyak 10 orang, data diambil dengan menggunakan angket dan observasi selama proses pembelajaran.

Penelitian ini menunjukkan bahwa: Model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia tema melestarikan alam di SD Negeri 1 Balangnipa dilakukan 2 Siklus yaitu Siklus I dan Siklus II dengan melakukan rencana pelaksanaan, tindakan dan

observasi, refleksi dan evaluasi yang dapat mendorong keterampilan berkomunikasi siswa. Terdapat peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa melalui model *problem based learning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia tema melestarikan alam kelas V SD Negeri 1 Balangnipa ini terlihat dari hasil observasi dan diperkuat dari hasil angket keterampilan berkomunikasi siswa pada siklus I sebesar 408 dengan mencapai presentase 55,8 % dan siklus II sebesar 584 dan mencapai presentase 81,1 %. Karena sudah mencapai indikator yang ditentukan adanya kategori sangat baik dan sudah menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berkomunikasi dengan model *problem based learning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia tema melestarikan alam di kelas V SD Negeri 1 Balangnipa.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, pembelajaran berbasis masalah

ABSTRACT

ASMARITA. Improving Student's Communication Skills through Problem Based Learning Model in Indonesian Language Learning with the Theme *Preserving the Nature* in Class V SD Negeri 1 Balangnipa. Thesis, Sinjai: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program (PGMI), Islamic Institute of Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, 2020.

Problem Based Learning is a teaching that is characterized by real problems as a context for students to learn to think critically in problem-solving skills and to gain knowledge. This study aims to improve students' communication skills in the Indonesian language subject with the theme *Preserving the Nature* in class V SD Negeri 1 Balangnipa.

This research is a classroom action research, which is one of the efforts that teachers can make to improve the quality of teacher roles and responsibilities, especially in the management of learning. The research model carried out by the author is the research model introduced by Kurt Lewin who explains that there are four things that must be done in the classroom action research process, namely planning, action, observation, and reflection. This research involved students of SD Negeri 1 Balangnipa as subjects, and researchers as observers in the number of students as many as 10 people, data was collected using questionnaires and observations during the learning process.

This research shows that: Problem-based learning in Indonesian subjects with the theme of *Preserving the Nature* in SD Negeri 1 Balangnipa is carried out in 2 cycles, namely Cycle I and Cycle II by implementing implementation plans, actions and observations, reflection and evaluation which can encourage students' communication skills . There is an increase in students 'communication skills through a problem-based

learning model in the Indonesian language subject with the theme of *Preserving the Nature* of class V SD Negeri 1 Balangnipa. This can be seen from the results of observations and strengthened from the results of the questionnaire on students' communication skills in cycle I of 408 by reaching a percentage of 55.8% and cycle II amounted to 584 and reached a percentage of 81.1%. It has reached the determined indicators that there is a very good category and has shown an increase in communication skills with a problem-based learning model in Indonesian subjects with the theme of *Preserving the Nature* in class V SD Negeri 1 Balangnipa.

Keywords: Problem Based Learning, communication skill

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَكْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan, mendukung dan mendoakan.
2. Dr. Firdaus, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
3. Dr. Ismail, M.Pd, selaku Wakil Rektor I yang telah membantu kelancaran akademik.
4. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd, selaku Wakil Rektor II yang telah membantu kelancaran akademik.
5. Takdir, S.Pd. M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
6. Ibu Hasmiati. S.Pd.I., M.Pd.I, selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

7. Dr. Ismail, M.Pd, selaku dosen pembimbing I dan Atmaranie Dewi Purnama, S.Pd.,M.Pd. Selaku pembimbing II.
8. Dosen dan seluh pegawai Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai, yang telah banyak membaantu kelancaran akademik.
9. Kepala SDN 1 Balangnipa, Guru-guru, dan para peserta didik, yang bers edia membantu kelancaran selama penelitian.
10. Teman-teman mahasiswa IAIM Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi dalam penyusunan Proposal Skripsi.

Teriring Do'a semoga amal ibadah kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, 13 Juli 2020

Asmarita
Nim. 160104013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSRACK.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Kajian Teori	8
B. Hasil Penelitian yang Relevan	31
C. Hipotesis Tindakan	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Definisi Operasional	43
C. Tempat dan Waktu	44
D. Subjek dan Objek Penelitian	45

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisa Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	52
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam pengertian yang agak luas dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Sebagian orang memahami arti pendidikan sebagai pengajaran karena pendidikan pada umumnya selalu membutuhkan pengajaran.¹

Mengajar pada umumnya diartikan secara sempit dan formal sebagai kegiatan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar ia menerima dan menguasai materi pelajaran tersebut, atau dengan kata lain agar siswa tersebut memiliki ilmu pengetahuan.²

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang

¹ Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan*, (Cet, I; Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h. 10-11

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* , h. 87

dialami siswa, naik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.³

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata masing-masing mempunyai makna, yaitu hubungan abstrak antara kata sebagai lambing dan objek atau konsep yang diwakili kumpulan kata atau kosa kata itu oleh ahli bahasa disusun secara alfabetis, atau menurut urutan abjad, disertai penjelasan artinya dan kemudian dibukukan menjadi sebuah kamus.

Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas didalam hati. Namun lebih jauh bahwa bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Komunikasi yang dimaksud dalam dunia pendidikan adalah komunikasi antara guru dan siswa. Adanya komunikasi yang baik dalam proses belajar

³ Atikah Mampuni, *Integrasi nilai karakter dalam buku pelajaran*, (Cet. I; Yogyakarta, 2018). h. 42

mengajar, akan membuat siswa menjadi lebih aktif, sehingga didapatkan hasil yang baik.⁴

Keterampilan berkomunikasi sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Dengan keterampilan komunikasi, siswa akan mudah mengkomunikasikan berbagai hal yang menyangkut materi pembelajaran, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan keterampilan komunikasi juga akan memperlihatkan bagaimana moral seseorang dari cara mereka berbicara dengan orang lain dimulai dari cara menyapa mimik mukannya pada saat berbicara, tingkah lakunya pada saat menyampaikan sesuatu serta pesan apa yang disampaikan. Hal ini sangat diperlukan untuk mengukur bagaimana cara berkomunikasi siswa.⁵

Berdasarkan hasil Observasi pada kelas V hari Kamis, tanggal 10 Oktober 2019 pukul 09:00 WIB di dalam kelas di SD Negeri 1 Balangnipa dimana permasalahannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tema melestarikan alam yang terjadi ketika proses pembelajaran tidak ada

⁴ Mulyati, *Terampil Berbahasa Indonesia*, (Cet. III; Jakarta: PT. Kancana, 2017), h. 2

⁵ A. Wilhalminah, et.al. "Pengaruh keterampilan komunikasi terhadap perkembangan moral siswa pada mata pelajaran biologi kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Limbung", *Jurnal Penelitian* Vol. 5. Nomor 2, 2017, h. 40.

keterampilan berkomunikasi siswa dengan siswa lainnya, kebanyakan siswa hanya terdiam atau menggunakan bahasa yang kurang bagus, terkadang ada siswa yang mengeluarkan kata-kata “iyo”, pada saat pembelajaran ini terjadi tidak ada komunikasi dan interaksi antar siswa dan tidak menggunakan bahasa sopan. Saya melihat dari beberapa peserta didik yang tidak aktif berkomunikasi ada 4 orang dan menurut guru kelas V tindakan yang dilakukannya sering harus di tegur, agar mereka fokus dan ada keterampilan berkomunikasi saat berdiskusi, dan yang sering dipelajari adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia dimana Bahasa Indonesia diajar untuk terampil berbahasa atau berbicara sehingga ada kontak komunikasi antar siswa dengan siswa.⁶

Untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa maka peneliti menggunakan *model problem based learning*. Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk keterampilan berkomunikasi siswa dengan bagus. Dengan melihat permasalahan siswa peneliti akan melakukan suatu pembelajaran yang akan meningkatkan proses belajar siswa di kelas dengan materi Bahasa Indonesia tema melestarikan

⁶ Hasil observasi di SD Negeri 1 Balangnipa, pada hari kamis, 10 Oktober 2019.

alam agar siswa dapat terpusat perhatiannya dan dapat terampil berkomunikasi dan mengeluarkan semua pendapat masing-masing siswa karena model yang peneliti gunakan adalah model *problem based learning* yang bisa melibatkan siswa aktif dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi para siswa sehingga akan ada kontak komunikasi antar siswa satu dan yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah-masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik mengkaji lebih dalam tentang “Peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa melalui Model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tema melestarikan alam kelas V di SDN 1 Balangnipa”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang dipaparkan pada latar belakang di atas dan mengingat luasnya permasalahan yang ada, maka peneliti membatasi hanya pada masalah untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tema melestarikan alam kelas V di SDN 1 Balangnipa.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka peneliti akan menggunakan model *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah) yang dapat dikatakan

sebagai alat pilihan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah agar dapat meningkatkan kerampilan berkomunikasi peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tema melestarikan alam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan yaitu Apakah Keterampilan Berkomunikasi Siswa Kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tema melestarikan alam dapat meningkat melalui model *Problem Based Learning* di SDN 1 Balangnipa.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah Untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi Siswa Kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tema melestarikan alam melalui Model *Problem Based Learning*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi civitas akademi dalam memberikan kontribusi untuk memperkaya khazanah keilmuan dan salah satu masukan bagi upaya pengembangan ilmu pendidikan, khususnya

yang terkait dengan keterampilan berkomunikasi siswa di SD Negeri 1 Balangnipa.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi berharga bagi para praktisi pendidikan, baik lembaga yang diteliti maupun pemerintah dalam peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa melalui model *problem based learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia tema melestarikan alam kelas V di SD Negeri 1 Balangnipa.
- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa melalui model *problem based learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia tema melestarikan alam kelas V di SD Negeri 1 Balangnipa. Untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional yang seutuhnya mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa.
- c. Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan, khususnya mengenai keterampilan berkomunikasi siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Keterampilan Berkomunikasi

Keterampilan berkomunikasi merupakan keterampilan yang dimiliki siswa dalam menyampaikan dan mengkomunikasikan ide dan gagasan serta perasaan secara lisan yang bertujuan mempengaruhi, mengajak, mendidik, mengubah opini, memberikan penjelasan serta memberikan informasi terhadap pendengar.⁷

Keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide, dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.⁸ Adapun faktor penentu keterampilan adalah:

⁷ Maulana Yusuf, dkk. *Penerapan Metode Simulasi untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS*, Voll. V. Nomor. 2. 2018. h. 1

⁸ Amung Ma'mun, "*Semua Tentang Makalah Keterampilan*" [Http :Sale-epol.blogspot.com.html](http://Sale-epol.blogspot.com.html). Diakses pada tanggal 20 November 2019 pukul 19:05 Wita

a. Faktor proses belajar (learning process)

Proses belajar yang baik tentunya harus mendukung upaya menjelmakan pembelajaran pada setiap pesertanya.

b. Faktor pribadi (*personal factor*)

Setiap orang merupakan individu yang berbeda-beda, baik dalam hal fisik, mental, emosional, maupun kemampuan/kemampuannya.

c. Faktor Situasional (*Situational factor*)

Sebenarnya factor situasional yang dapat mempengaruhi kondisi pembelajaran adalah lebih tertuju pada keadaan lingkungan yang termasuk dalam faktor situasional itu antara lain: tipe tugas diberikan, peralatan yang digunakan termasuk media belajar, serta kondisi sekitar dimana pembelajaran itu berlangsung.

Keterampilan yaitu perbuatan atau tingkah laku yang tampak sebagai akibat kegiatan otot dan digerakkan serta dikoordinasikan oleh sistem saraf. Berbeda dengan kebiasaan, keterampilan dilakukan secara sadar dan penuh perhatian, tidak seragam, dan memerlukan

pengetahuan yang berkesinambungan, untuk mempertahankannya.⁹

Kemampuan awal peserta didik merujuk pada pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki atau belum dimiliki oleh peserta didik, seperti pengetahuan prasyarat, kemampuan yang ditargetkan, dan sikap. Pengetahuan dan keterampilan baru tergantung pada pengetahuan dan keterampilan yang sudah ada, maka mengetahui apa yang peserta didik ketahui, alami, dan kuasai sebelum mereka melalui pembekajaran dapat membantu pengembangan pembekajaran merancang kegiatan pembelajaran yang.

1) Indikator Keterampilan Berkomunikasi

Adapun Indikator keterampilan berkomunikasi dapat dilihat dari Upaya pengembangan keterampilan komunikasi siswa adalah:

- a. Kepercayaan (*credibility*) yang termasuk didalamnya ada komunikasi baik dan efektif harus memiliki kepercayaan yang tinggi. Misalnya membaca, memperhatikan.

⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Cat. V; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 299

- b. Daya Tarik (*attractive*) yang termasuk di dalamnya ada daya tarik antara pendengar dan pembaca. Misalnya bertanya dan memberi saran.
- c. Kekuatan (*power*), ke kuatan dapat diartikan sebagai kekuasaan dimana khalayak dengan mudah menerima suatu pendapat kalau hal itu disampaikan oleh orang yang memiliki kekuasaan, dan harus memiliki kepercayaan dirinya.¹⁰ Misalnya memecahkan masalah, mengambil keputusan.

2) Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris *communication*. Diantara arti komunikasi adalah suatu proses pengukuran informasi diantara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda, atau tingkah laku.

¹¹ Komunikasi juga diartikan sebagai cara untuk mengomunikasi ide dengan pihak lain, baik dengan berbincang-bincang, berpidato, menulis, maupun melakukan korespondasi.

¹⁰ Andre Pragoya “Keterampilan Berkomunikasi” www.academia.edu/9621865. Diakses pada tanggal 20 November 2019 pukul 20:40 Wita

¹¹ Harjani hefni, *komunikasi Islam*, (Cet. II; Jakarta: PT Kharisma putra utama, 2015)., h. 2

Dalam bahasa Arab, komunikasi sering menggunakan istilah *tawashul* dan *ittishal*. Kalau merujuk kepada kata dasar “washala” yang artinya sampai, *tawashul* artinya proses yang dilakukan oleh dua pihak untuk saling bertukar informasi sehingga pesan yang disampaikan dipahami atau disampaikan kepada dua belah pihak yang disampaikan dipahami atau sampai kepada dua belah pihak yang berkomunikasi. Jika komunikasi terjadi hanya satu arah maka tidak bisa dikatakan sebagai *tawashul*. Adapun kata *ittishal* secara bahasa lebih menekankan pada aspek ketersambungan pesan, jika salah satu pihak menyampaaikan pesan dan pesan itu sampai dan bersambung dengan pihak yang dimaksud, maka pada saat itu terjadi komunikasi dalam istilah *ittishal*.¹² Firman ALLAH tentang keterampilan berkomunikasi dalam surah Tahaha (20) ayat 44:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لِّئِنَّا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

Artinya :

¹² Harjani hefni, *komunikasi Islam*, h. 3

Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.¹³

Adapun dalam kamus besar Bahasa Indonesia komunikasi diartikan sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Terjadi hubungan kontak antara dua orang atau lebih juga dalam kamus besar bahasa indonesi sudah disebut komunikasi. Ada tujuh definisi yang dapat mewakili sudut pandang dan konteks dalam pengertian komunikasi. Definisi tersebut sebagai berikut :

- a. Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulasinya (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (Khalayak)
- b. Komunikasi adalah prose penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain

¹³ Abdul Munib, “*Delapan macam komunikasi dalam Alqur’an*” <http://binccangsyariah.com/kalam/delapan-macam-komunikasi-dalam-alqur'an-apa-saja/>. Diakses pada tanggal 14 Januari 2020 Pukul 19:20 Wita

- c. Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa? Dengan akibat apa atau hasil apa?¹⁴
 - d. Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula yang dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih
 - e. Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan untuk mengurangi rasa kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan dan memperkuat ego.
 - f. Komunikasi adalah suatu proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan.
 - g. Komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mengurangi pikiran lainnya.
- 3) Fungsi Keterampilan Komunikasi
- a. Fungsi Informasi
- Informasi adalah kehidupan, karena sejak lahir seluruh perangkat untuk menyerap informasi seperti mata, telinga dan hati sebagai perangkat utama

¹⁴ Andre Pragoya, *Keterampilan Berkomunikasi*, h. 4-5

kehidupan menyampaikan kembali informasi yang telah ditangkap kepada orang lain.

b. Fungsi Meyakinkan

Diantara fungsi penting berkomunikasi adalah meyakinkan. Fungsi meyakinkan artinya membuat ide, pendapat dan gagasan yang kita miliki bisa diterima oleh orang lain dengan senang hati dan tidak terpaksa.

c. Fungsi Sosialisasi

Bersosialisasi dengan orang disekitar kita adalah kebutuhan kita semua untuk bisa diterima dan diharapkan tidak mungkin sosialisasi dilakukan tanpa komunikasi. Dalam Al-Qur'an fungsi sosialisasi disebut dengan ta'aruf. Ta'aruf adalah salah satu metode komunikasi yang sangat efektif.¹⁵ Dengan ta'aruf, hubungan antarmanusia menjadi tersambung.

d. Fungsi Bimbingan

Diantara fungsi komunikasi adalah fungsi bimbingan. Tidak semua kita mampu membaca kemampuan kita sendiri, dan tidak semua kita mampu

¹⁵ Andre Pragoya, *Keterampilan Berkomunikasi*, h. 178

menyelesaikan masalah kita sendiri, padahal hidup tidak pernah terhidar dari masalah.¹⁶

4) Komunikasi sebagai Keterampilan

Kemampuan berkomunikasi akan semakin prospektif untuk memajukan karier dalam bidang apa pun. Oleh karena itu komunikasi bersifat *omnipresent* (hadir di mana-mana), kita dapat memasuki lembaga atau perusahaan apa pun karena tiap organisasi itu pasti membutuhkan orang yang cakap berkomunikasi, baik secara lisan ataupun tertulis. Saya yakin bahwa kemampuan berkomunikasi ini berperan penting untuk meningkatkan prestasi individu yang bersangkutan dan lembaga tempat ia bekerja. Adapun factor-faktor yang menentukan sukses sebuah organisasi antara lain:

- a. Keterampilan dan komunikasi lisan dan tertulis.
- b. Kepemimpinan
- c. Kemampuan analitis
- d. Bekerja dalam tim
- e. Kemampuan menangani perubahan
- f. Rasa sosial profesional
- g. Manajemen keuangan¹⁷

¹⁶ Harjani hefni, *komunikasi Islam*, h. 178

5) Pentingnya Berkomunikasi

Komunikasi adalah hal fundamental dalam kehidupan manusia sepanjang manusia hidup ia perlu berkomunikasi. Cara manusia berkomunikasi akan sangat menentukan posisi dan keseimbangan ditengah masyarakat, seseorang yang terpelajar akan atau kursng ajar sangat bisa dinilai dari caranya berbicara atau berkomunikasi. Komunikasi akan menjadi satu diantara indikator penting dalam kualitas seseorang. Pribadi yang mampu berkomunikasi dengan baik akan bisa meraih kesuksesan dan meniti karier dengan cepat dan mudah diterima serta disenangi orang¹⁷ banyak dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki keterampilan dalam berkomunikasi yang mamadai.

6) Unsur-Unsur Komunikasi

Komunikasi dapat berjalan baik dan lancar jika pesan yang disampaikan seseorang yang didasari dengan tujuan tertentu dapat diterimanya dengan baik dan

¹⁷ Farid Hamsa, *ilmu komunikasi sekarang dan tantangan masa depan* (cet. III; Jakarta: PT. Kencana, 2011), h. 83

¹⁸ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan* (cet. I ; Jakarta: PT. Kencana, 2016) , h. 4

dimengerti.¹⁹ Suksesnya suatu komunikasi apabila dalam penyampaianannya menyertakan unsur-unsur berikut:

a. Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok.

b. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi dan nasehat.

c. Media

Media yang dimaksud adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya. Misalnya, dalam komunikasi antar pribadi, pancaindra

¹⁹ Agustina Reni, *Buku Ajar Komunikasi Kesehatan*, (Cet. I; Jakarta: PT. Prenadamedia Grup, 2019),. h. 18

dianggap sebagai media komunikasi, termasuk juga telepon, telpon dan media massa lainnya.

d. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima biasanya terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai bahkan Negara. Sering juga disebut sebagai khalayak, sasaran, komunikan, atau *audience*. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, maka akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan atau saluran.

e. Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, disarankan, dan dilakukan oleh penerima, sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini biasa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang, sebagai akibat penerimaan pesan.

f. Tanggapan balik

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima, akan tetapi umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti

pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima.

g. Lingkungan

Lingkungan atau situasi adalah factor-faktor tertentu yang dapat memengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya dan lingkungan psikologis.²⁰

Kegiatan komunikasi pada prinsipnya adalah aktivitas pertukaran ide atau gagasan.²¹ Secara sederhana, komunikasi dipahami sebagai penyampaian dan penerimaan pesan atau ide dari suatu pihak ke pihak lain, dengan tujuan untuk mencapai kesamaan pandangan atau ide yang dipertukarka tersebut. Elemen-elemen yang terdapat dalam komunikasi adalah:

- a) Komunikator : Orang yang menyampaikan pesan
- b) Pesan : Ide atau informasi yang disampaikan
- c) Media : Sarana komunikasi
- d) Komunikan : *Audience*, pihak yang menerima pesan

²⁰ Agustina Reni, *Buku Ajar Komunikasi Kesehatan*, h. 19

²¹ Mika Oktarina, *Komunikasi dalam Praktik Kebidanan*, (Cet. I; Yokyakarta: PT CV Budi Utama, 2018),. h. 3

e) Umpan balik : Respon komunikan terhadap pesan yang diterimanya

7) Komponen dalam Berkomunikasi

Adapun komponen-komponen dalam komunikasi adalah:

- a. Pengirim atau komunikator (*sender*) pihak yang mengirimkan pesan kepada pihak lain
- b. Pesan (*message*) isi atau maksud yang akan disampaikan oleh satu pihak kepada pihak lain
- c. Saluran (*channel*) media di mana pesan disampaikan kepada komunikan, dalam komunikasi antar pribadi (tatap muka) saluran dapat berupa udara yang mengalirkan getaran nada/suara
- d. Penerima atau komunikasi (*receiver*) adalah pihak yang menerima pesan dari pihak lain
- e. Umpan balik (*feedback*) adalah tanggapan dari penerimaan pesan atas isi yang disampaikannya
- f. Aturan yang disepakati para pelaku komunikasi tentang bagaimana komunikasi itu akan dijalankan²²

²² Mika Oktarina, *Komunikasi dalam Praktik Kebidanan*, h. 5

8) Ragam bahasa dalam berkomunikasi

Ragam bahasa dapat diartikan sebagai variasi dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi. Pemilihan ragam bahasa bergantung pada faktor cara berkomunikasi lisan dan tulis. Ragam lisan menghendaki adanya lawan bicara yang siap mendengar apa yang diucapkan oleh penutur, sedangkan ragam tulis tidak selalu memerlukan “lawan bicara”²³. Adapun kelebihan dan kekurangan berkomunikasi secara lisan maupun tulis yaitu :

a. Komunikasi Secara Lisan

1) Kelebihan berkomunikasi secara lisan yaitu:

- a) Berlangsung dengan cepat, mudah dan praktis
- b) Sering dapat berlangsung tanpa alat bantu
- c) Kesalahan dapat langsung dikoreksi dan fleksibel
- d) Dapat dibantu dengan gerak tubuh dan mimik muka
- e) Dapat disesuaikan dengan konteks situasi dan kondisi

²³ Aninditya Sri Nugrehani, *Bahasa Indonesia diperguruan tinggi berbasis pembelajaran aktif* (Cet. I; Jakarta; PT Karisma Putra Utama, 2017)., h. 7

f) Lebih bersifat ekspresif

2) Kelemahan berkomunikasi secara lisan yaitu:

- a) Tidak selalu mempunyai bukti autentik
- b) Dasar hukum lemah
- c) Sulit disajikan secara objektif
- d) Mudah dimanipulasi
- e) Dibatasi oleh kondisi dan waktu
- f) Tidak sepenuhnya mudah dipahami

b. Komunikasi secara Tulis

1) Kelebihan berkomunikasi secara tulis yaitu:

- a) Mempunyai bukti autentik
- b) Dasar hukumnya kuat
- c) Dapat disajikan lebih objektif dan cermat
- d) Lebih sulit dimanipulasi
- e) Adanya penggunaan tanda baca dalam mengungkapkan ide
- f) Dapat digunakan dalam menyampaikan informasi
- g) Tidak terbatas dengan kondisi dan waktu

2) Kelemahan berkomunikasi secara tulis yaitu:

- a) Berlangsung lebih lama/lambat
- b) Selalu menggunakan alat bantu
- c) Kesalah tidak langsung dikoreksi

- d) Tidak dapat dibantu dengan gerak tubuh dan mimik muka
- e) Sering terjadi salah pengertian
- f) Perlu pemahaman bagi penerima
- g) Tidak dapat bertemu secara langsung²⁴

9) Model dan proses berkomunikasi

a. Model Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin “*communis*” atau “*common*” dalam bahasa inggris yang berarti *sama*.²⁵ Berkomunikasi berarti sedang berusaha untuk mencapai kesamaan makna. Adapun 3 model komunikasi yaitu:

- 1) Model komunikasi *linier* yaitu model komunikasi satu arah
- 2) Model komunikasi dua arah adalah model komunikasi interaksional, model ini memiliki umpan balik (gagasan) ada pengirim dan penerima
- 3) Model komunikasi transaksional yaitu komunikasi hanya dapat dipahami dalam

²⁴ Aninditya Sri Nugrehani, *Bahasa Indonesia diperguruan tinggi berbasis pembelajaran aktif*, h. 8

²⁵ Burhan Bugin, *Sosiologi Komunikasi* (Cet. 7; Jakarta: PT. Kencana, 2014), h. 257

konteks hubungan (*relationship*) diantara dua orang atau lebih

b. Proses berkomunikasi

Dalam kehidupan sehari-hari, proses komunikasi diawali oleh sumber (*souce*) baik individu ataupun kelompok yang berusaha berkomunikasi dengan individu atau kelompok lain. Langkah pertama yang dilakukan sumber adalah *idention* yaitu penciptaan satu gagasan atau pemilihan seperangkat inforamasi untuk dikomunikasikan. *Idention* ini merupakan landasan bagi suatu pesan yang akan disampaikan. Langkah kedua yaitu penciptaan suatu pesan adalah *encoding* adalah sumber menerjemahkan inforamasi atau gagasan dalam wujud kata-kata, tanda-tanda atau lambang-lambang yang disengaja untuk menyampaikan efek terhadap orang lain.²⁶

10) Materi Melestarikan Alam

a. Melestarikan Alam

Peraturan perundang-undangan mengenai pelestarian alam, termasuk pengelolaan keanekaragaman hayati di tingkat Nasional

²⁶ Burhan Bugin, *Sosiologi Komunikasi*, h. 258

memang sudah cukup banyak tapi implementasinya masih kurang memadai. Pelestarian keanekaragaman hayati di Indonesia pada saat ini juga kurang dikaitkan dengan pemanfaatannya. Dengan demikian, pihak-pihak di luar instansi yang ditugasi pemerintah untuk melaksanakan pelestarian keanekaragaman hayati kurang memahami manfaat usaha pelestarian bagi pihaknya. Apalagi kalau harus dikaitkan dengan usaha jangka panjang dengan pengusahaan hutan.²⁷ Meskipun dalam mengusahakan hutan produksinya Indonesia telah mengimplementasikan konsep tebang pilih dan tanam Indonesia (TPTI) tapi pada kenyataannya konsep ini kurang efektif, hal ini terefleksi dengan semakin meluasnya aroal beralang-alang di Indonesia.

Kerusakan pada kawasan pelestarian pun tidak dapat dihindari, bagi masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan pelestarian, bidang pertanian merupakan sumber utama pendapatan mereka. Peningkatan usaha setiap kali berorientasi

²⁷ Jatna Suprinta, *Melestarikan Alam Indonesia*, (Cet. 1; Jakarta: Yogyakarta Obor Indonesia, 2008), h. 54.

(perluasan) lahan garapan. Akibat tata batas yang tidak jelas akan menimbulkan kerontanan bagi kawasan pelestarian, dalam konteks inilah tata batas juga diperlukan untuk mereka yang menghasilkan hasil hutan baik untuk keperluan sendiri ataupun untuk memperoleh pendapatan.

b. Manfaat Pelestarian Alam

- 1) Terhindar dari penyakit yang disebabkan lingkungan yang tidak sehat
- 2) Lingkungan menjadi lebih sejuk
- 3) Bebas dari polusi dan udara
- 4) Air menjadi lebih bersih dan aman untuk di minum
- 5) Lebih tenang dalam menjalankan aktifitas sehari-hari²⁸

2. Tinjauan Model *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah (PBM) adalah pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir

²⁸ Gusti Indra Erlangga, *Menjaga kesehatan lingkungan kita dan sekitar*. Diakses. Tanggal 5 Desember 2019, dari <https://bulelengkab.go.id/detail/artikel-menjaga-kesehatan-lingkungan-kita-dan-sekitar-75>. 2 Juli 2018.

kritis dalam keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.²⁹

Model *Problem based Learning* ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan actual siswa, untuk merangsang kemampuan berfikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, dan demokratis.

a. Langkah-langkah model *Problem Based Learning*

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistic yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih
- 2) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasika tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas dan jadwal)
- 3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah,

²⁹ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),. h. 129-130

pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah

- 4) Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai dengan laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya
 - 5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan
- b. Kelebihan dan Kekurangan model *Problem Based Learning*

Dalam setiap penerapan model pembelajaran, pasti mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan dalam setiap model pembelajaran yang dipilih oleh pendidik agar berhasil dan tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.³⁰ Adapun kelebihan dalam model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata
- 2) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar

³⁰ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif*, h. 132

- 3) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi
- 4) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok
- 5) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, Internet, wawancara dan observasi
- 6) Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka
- 7) Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok

Sedangkan kekurangan dari model *Problem Based Learning* adalah:

- a. *Problem Based Learning* tidak dapat diterapkan untuk setiap mata pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. *Problem based learning* lebih cocok untuk pembelajaran menuntun kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah

- b. Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Inti dari penelitian ini adalah bagaimana model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 1 Balangnipa. Oleh karena itu rujukan dan jurnal yang hampir sama kaitannya dengan judul penelitian ini adalah:

1. Sri Wahyuni dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan keterampilan berkomunikasi melalui penggunaan media gambar pada anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak Islam Bina Empat Lima Pontianak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*). Menurut Sumadi “Penelitian tindakan adalah penelitian yang bertujuan mengemabangkan keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung didunia kerja dan actual lain”. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan bentuk tindakan kelas. Silkus dalam penelitian kelas (PTK) terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*),

pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini menunjukkan bahwa: perencanaan pembelajaran menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Hal ini berdasarkan yang diperoleh pada siklus I dengan skor 3,02 pada pertemuan I meningkat menjadi 3,35 pada pertemuan II, terdapat selisi nilai 0,33. Kemudian pada siklus II dengan skor 3,52 pada pertemuan I meningkat menjadi 3,8 pada pertemuan II, terdapat selisih nilai 0,28. Dalam hal ini guru sudah merencanakan pemebelajaran secara optimal. Kemudian pada pelaksanaan pemebalajaran diperoleh hasil pada siklus I dengan skor 2,90 pada pertemuan I meningkat menjadi 3,24 pada pertemuan II, terdapat selisih 0,34. Kemudian pada Siklus II hasil yang diperoleh dengan skor 3,48 pada pertemuan I meningkat menjadi 3,72 pada pertemuan II, terdapat selisih 0,24. Dari hasil rekapitulasi kemampuan berkomunikasi anak melalui media gambar pada anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak bina empat lima Pontianak, telah meningkat dengan sangat baik, hal ini ditunjukkan dari hasil observasi pada siklus II yaitu 24%.³¹

³¹ Sri Wahyuni, Skripsi: *Peningkatan keterampilan berkomunikasi melalui penggunaan media gambar pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam*

Hubungan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang keterampilan berkomunikasi siswa, namun yang membedakan adalah dari variabel ke II media gambar, sedangkan yang penulis gunakan adalah model *Problem Based Learning*.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Triyadi, Skripsi: Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada kompetensi sistem bahan bakar kelas XI TKR SMK Muhammadiyah Prambanan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran *problem based learning*, dan peningkatan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan keaktifan peserta didik pada kompetensi memahami sistem bahan bakar bensin setelah diterapkannya model. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) aktivitas guru kelas pada siklus I sebanyak 72,3, hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan rata-rata kelas pra tindakan dengan siklus 1 dengan 0,5. (2) presentase ketuntasan kelas sebesar 48%. (3) hasil belajar peserta didik pada

siklus I sebesar 75%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* peserta didik dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran.³²

Hubungan penelitian dan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang model *problem based Learning*, hanya perbedaan penelitian diatas meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purnama sari, skripsi: Pengaruh penerapan model *Problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 2 metro selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Alat pengumpulan data berupa soal pilihan jamak yang sebelumnya telah diujikan dan dianalisis dengan validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data berupa kuantitatif. Data yang diperoleh dari penelitian dianalisis menggunakan SPSS

³² Triyadi, Skripsi: *Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajarpeserta didik pada kompetensi system bahan bakar kelas XI TKR SMK Muhammadiyah Prambanan*. 2018. h. 85

23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 metro selatan.³³

Hubungan penelitian dan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang model *problem based Learning*, hanya perbedaan penelitian diatas adalah variabel keduanya adalah hasil belajar peserta didik.

C. Hipotesisi Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka hipotesis atau jawaban sementara dalam penelitian ini adalah Keterampilan berkomunikasi siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tema melestarikan alam meningkat melalui model *Problem Based Learning*.

³³ Purnama sari, Skripsi: *Pengaruh penerapan model Problem based learning (PBL) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 metro selatan*. 2017. h. 2.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis tindakan dalam penelitian menggunakan model *Problem Based Learning* dengan skor penelitian berdasarkan model Kurt Lewin ini terdiri dari siklus pertama.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindak Kelas (PTK) merupakan suatu cara memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru, karena guru merupakan orang yang paling tahu segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran³⁴.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Menurut Kemmis Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan

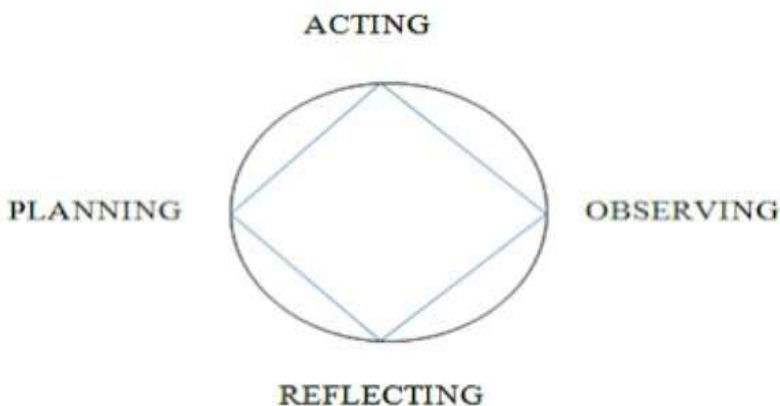
³⁴ Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)., h. 88

kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.³⁵

Model Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus-menerus. Apabila digambarkan proses penelitian tindakan digambarkan pada gambar sebagai berikut:

Bagan 3.1

Penelitian Tindakan Model Kurt Lewin



³⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. II; Jakarta: PT Kencana, 2010)., h. 13

Keterangan:

- a. Perencanaan (*Planning*) adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti.
- b. Tindakan (*acting*) adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti.
- c. Observasi (*observing*) adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi atau berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan
- d. Refleksi (*reflecting*) adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru.³⁶

Secara rinci jenis tindakan ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Gambaran kegiatan siklus I

Pada siklus ini langkah awal yang akan dilakukan adalah menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan

³⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, h. 49

Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekan fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.³⁷ Adapun yang akan dilaksanakan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan model yang akan diterapkan dalam penelitian untuk tiap kali pertemuan yang meliputi:
 - a. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan mata pelajaran bahasa Indonesia.
 - b. Lembar kertas siswa (LKS) atau buku pedoman.
 - c. Menyiapkan instrument penelitian yang terdiri dari lembar observasi dan angket untuk mengamati aktivitas peserta didik di kelas.

³⁷ Arikunto Suharsini, dkk, *Penelitian Tindakan kelas*, (Cet. XI; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 18

b. Pelaksanaan Tindakan

Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap tindakan adalah melaksanakan scenario pembelajaran yang telah direncanakan yang berisi tentang tindakan yang dilaksanakan. Tindakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model *Problem Based Learning* yakni:

1) Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama.
- b. Memeriksa kehadiran peserta didik beserta mengisi daftar hadir peserta didik.
- c. Mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar (merapikan tempat duduk dan menyiapkan alat tulis).
- d. Guru menyiapkan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar timbul rasa ingin tahu tentang materi yang akan dipelajari.
- e. Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti

- a. Peserta didik diberi penjelasan mengenai model *Problem Based Learning* yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- c. Guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang dipelajari
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat
- e. Guru menyimpulkan materi pembelajaran bersama dengan peserta didik

3) Kegiatan Penutup

- a. Peserta didik diberi kesempatan untuk menyebut hal-hal apa saja yang diperoleh dalam penjelasan yang telah dilakukan, untuk mengetahui hasil ketercapaian materi.
- b. Guru memberikan memotivasi peserta didik.
- c. Guru menutup pembelajaran.
- d. Pada akhir siklus penelitian memberikan angket persepsi dan kesan siswa dalam

mengikuti proses pembelajaran tes akhir pembelajaran sebagai instrument persepsi dan kesan.

c. Observasi

Dalam tahap ini kepada peneliti pelaksana yang berstatus sebagai observasi agar melakukan “observasi balik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan observasi balik, peneliti pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk memperbaiki siklus berikutnya.³⁸

d. Refleksi

Pada tahap refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan kegiatan. Adapun yang dilaksanakan dalam tahap refleksi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti atau guru. Mulai dari

³⁸ Arikunto Suharsini, et.al. *Penelitian Tindakan Kelas*, h. 19

evaluasi mutu, jumlah, dan waktu selama proses tindakan berlangsung.

- 2) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi yang dituangkan pada rencana tindakan pada siklus berikutnya. Dan evaluasi tindakan I ini memiliki interpretasi hasil analisis data, pengembalian keputusan terhadap jawaban permasalahan dan lain-lain.

B. Definisi Variabel

Definisi variabel dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang lebih terperinci dalam pengertian setiap variabel yang diperlukan dalam penelitian ini, sehingga tidak akan terjadi pemahaman yang kurang benar dalam mengartikan setiap variabel yang ada antar penulis dengan pembaca terhadap judul “Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi melalui Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Tema Melestarikan Alam Kelas V SD Negeri 1 Balangnipa”. Maka pada bagian ini penulis akan memberikan pengertian beberapa kata dalam judul tersebut.

1. Keterampilan Berkomunikasi

Keterampilan berkomunikasi adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan

yang jelas dan mudah dan mudah dipahami oleh penerima pesan.³⁹

2. Model *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.⁴⁰

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama kurang lebih tiga bulan di SD Negeri 1 Balangnipa. Alasan dipilihnya penelitian di SD Negeri 1 Balangnipa selama kurang lebih tiga bulan karena didasarkan atas keinginan dan untuk mengetahui secara jelas bagaimana peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa melalui model *problem based learning*.

³⁹ Andre Pragoya “*Keterampilan Berkomunikasi*” www.academia.edu/9621865. Diakses pada tanggal 20 November 2019 pukul 20:40 Wita

⁴⁰ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif*, h. 130

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah kelas V SD Negeri 1 Balangnipa sebanyak 10 siswa. Dan yang menjadi objek Penelitian ini adalah Faktor proses yaitu dengan mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas yang dimaksud adalah:

- a. Siswa yang hadir saat proses pembelajaran berlangsung
- b. Keterampilan berkomunikasi peserta didik

E. Tehnik Pengumpulan data dan Instumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Untuk mengumpulkan data suasana dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴¹

2. Lembar Angket

Untuk mengetahui tingkat keterampilan berkomunikasi peserta didik melalui model *Problem*

⁴¹ Arifin Zainal , *Evaluasi Pembelajaran*, (Cat. V; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 152

Based Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 1 Balangnipa. Angket ini berupa pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui model *Problem Based Learning*.

Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena ini telah ditetapkan secara spesifik oleh penulis yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.⁴² Dengan bentuk angket *Problem Based Learning* (pilihan ganda), jawaban setiap item memiliki skala likert instrument yang mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negative, yang dapat berupa kata-kata dan diberi skor antara lain:

Alternatif Jawaban	Nilai yang diperoleh
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: (Cet.26; Alfabeta, 2017), h. 134

F. Tehnik Analisis Data

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berkomunikasi peserta didik melalui model *problem based learning*, maka perlu dilakukan analisis data yang digunakan statistik sederhana yaitu analisis angket, data angket menggambarkan persepsi dan kesan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Data dari penyebaran angket dianalisis dengan presentase, jumlah skor maksimal dikali 100 %.

Persepsi dan Kesan

$$= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Setelah presentase angket diperoleh, selanjutnya menentukan kategorri angket peserta didik dengan skor konvensi sebagai berikut:

80 % - 100 %	= Sangat baik
70 % - 79 %	= Baik
60 % - 69 %	= Cukup
≤ 59 %	= Kurang Baik

1. Rumus N-Gain

Menghitung skor Gain yang dinormalisasi berdasarkan rumus menurut Archambault yaitu:

$$N - Gain = \frac{Skor\ Postest - Skor\ Pretest}{Skor\ Maks - Skor\ Pretest}$$

Hasil skor N-Gain Termornalisasi dibagi dalam tiga kategori yaitu:

Tabel 1. Keiteria N-Gain Termornalisasi ⁴³

Presentase	Klasifikasi
N-Gain > 70	Tinggi
$30 \leq N-Gain \leq 70$	Sedang
N-Gain < 30	Rendah

⁴³ Rosdiana Meliana Situmorang. *Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi system ekskresi manusia*, Jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan , Vol. III. Nomor. 2, 2014, h. 88.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. PROFIL SEKOLAH, VISI MISI, DAN JUMLAH GURU DAN SISWA.SEKOLAH DASAR NEGERI 1 BALANGNIPA

a. Profil Sekolah

- | | |
|-------------------------------|--------------------------|
| 1) Nama Sekolah | : SD Negeri 1 Balangnipa |
| 2) Provinsi | : Sulawesi Selatan |
| 3) Otonomi Daerah | : Kota Sinjai |
| 4) Kecamatan | : Sinjai Utara |
| 5) Desa/Kelurahan | : Balangniapa |
| 6) Jalan Dan Nomor | : Jln. A. Petta Rani |
| 7) Kode Pos | : 92561 |
| 8) Telepon | : - |
| 9) Daerah | : Perkotaan |
| 10) Status Sekolah | : Negeri |
| 11) Kelompok Sekolah | : Terdaftar |
| 12) Akreditasi | : A |
| 13) Kegiatan Belajar Mengajar | : Pagi |

- 14) Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- 15) Terletak Pada Lintasan : Kota
- 16) Organisasi Penyelenggara : Pemerintah

b. Visi dan Misi

Visi

Unggul dalam prestasi berdasarkan IMTAK dan IPTEK yang berwawasan lingkungan.

Misi

1. Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal dengan potensi yang dimiliki
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
3. Mendorong setiap siswa mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal
4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan bertingkah laku

5. Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa

c. Jumlah siswa dan guru

1) Jumlah siswa : 258 Orang.

Terdiri dari

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	11 orang	20 orang	31 orang
II	25 orang	27 orang	52 orang
III	26 orang	18 orang	44 orang
IV	13 orang	22 orang	32 orang
V	28 orang	28 orang	56 orang
VI	21 orang	22 orang	43 Orang

2) Jumlah guru

No	GURU	STAF TU
1	14 Orang PNS	0 Orang PNS
2	11 Orang honor	1 Orang honor

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Gambaran Pra Tindakan

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang di laksanakan oleh peneliti yang berlokasi di Jl. A. Petta Rani, Kel, Balangnipa, Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai, tepatnya di SDN 1 Balangnipa di kelas V dengan jumlah peserta didik sebanyak 10 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus. Siklus 1 dilaksanakan selama 2 (dua) kali pertemuan yaitu siklus pertama pada hari Selasa tanggal 14 Juli 2020 dan peretemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis 16 Juli 2020. Siklus II dilaksanakan 2 kali peremuan, pertemuan pertama pada hari Senin tanggal 20 Juli 2020dan pertemuan kedua pada hari Selasa tanggal 21 Juli 2020.

Sebelum di adakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas)dengan dua siklus, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi sebagai awal penelitian untuk memperoleh gambaran kegiatan pembelajaran sebelum diadakan tindakan. Dari penelitian ini dapat di deskripsikan secara rinci kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

Observasi awal ini dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2020 dimana peneliti bertugas mengamati kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia dalam kelas. Guru membuka awal pembelajaran dengan mengucapkan salam dan kemudian dilanjutkn dengan Do'a sebelum belajar. Pada pertemuan kali ini guru juga membahas pelajaran dengan standar memahami cara melestarikan alam. Indikator dari pembelajaran ini yaitu menjelaskan pengetahuan melestarikan alam, manfaat melestarikan alam dan contoh melestarikan alam dilingkungan sekitar. Untuk itu guru menerangkan tentang melestarikan alam di lingkungan sekitar dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab selama 45 menit, sambil

menjelaskan materi guru melakukan Tanya jawab terhadap siswa.

Dengan pembelajaran yang demikian banyak peserta didik yang merasa bosan dan hanya sekedar mencatat tanpa ada variasi yang lain sehingga peserta didik kehilangan semangat dan kurang antusias dalam belajar. Hal ini terbukti dengan keadaan peserta didik yang tidak konsentrasi dalam belajar seperti mengantuk, diam, dan lainnya. Keadaan yang kurang menyenangkan seperti ini mengakibatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik menurun sehingga proses belajarnya juga kurang maksimal.

Suasana belajar yang tidak menggairahkan bagi peserta didik maka belajarnya akan lebih banyak mendatangkan kegiatan lain lain yang kurang harmonis, dari pembelajaran seperti itu keterampilan berkomunikasi peserta didik tidak akan muncul ketika peserta didik hanya diam saja ketika guru menjelaskan materi. Adapun hasil observasi guru dan peserta didik pra tindakan.

Tabel 4.1

Hasil Observasi Guru Pra Tindakan

Nama Guru : Rosdiana S.Pd
 NIK : 19710212 201001 2 005
 Nama Sekolah : SDN 1 Balangnipa
 Materi Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Jumlah Peserta Didik : 10
 Kelas : V (lima)
 Waktu : 45 Menit
 Hari/Tanggal : Senin/ 13 Juli 2020

No.	Aspek yang di amati	Keterangan	
		YA	Tidak
A. Kegiatan Awal			
1.	Membuka pembelajaran	√	
2.	Mengkondisikan kelas		√
3.	Menanyakan kabar peserta didik	√	
4.	Apresiasi (memberikan motivasi)		√
B. Kegiatan Inti			
1.	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran ➤ Menyajikan materi pembelajaran secara sistematis ➤ Menggunakan model <i>Problem based learning</i> ➤ Guru menjelaskan kepada peserta didik aturan dalam menggunakan model <i>problem based learning</i>	√	√ √

2.	Menyampaikan tujuan materi pembelajaran	√	
3.	Membimbing peserta didik belajar dalam kegiatan <i>Problem based learning</i>		√
4.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeluarkan pendapatnya	√	
5.	Menyampaikan ide atau pendapat dari peserta didik		√
6.	Membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan		√
C. Kegiatan Penutup			
1.	Melakukan refleksi		√
2.	Memberikan tes atau penilaian		√
3.	Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran		√
4.	Menutup pembelajaran	√	

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih kurang efektif disebabkan karena pada saat guru menerangkan pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, sambil menjelaskan materi guru melakukan Tanya jawab terhadap peserta didik.

Dengan pembelajaran demikian banyak peserta didik yang hanya diam mendengarkan penjelasan guru, bahkan ada peserta didik hanya beramin di kelas dan mengantuk pada saat proses pembelajaran berlangsung,

serta kurangnya keberanian peserta didik dalam bertanya dan mengemukakan pendapat. Selain itu, peserta didik merasa bosan dan hanya sekedar mendengar toh saja sehingga peserta didik kehilangan semangat dan kurang antusias dalam belajar. Hal ini terbukti dari keadaan peserta didik yang tidak konsentrasi belajar.

Tabel 4.2

Hasil Observasi Peserta Didik Pra Tindakan

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Yang di Observasi							
		Partisiapasi				Perhatian			
		S L	S R	K K	T P	S L	S R	K K	TP
1.	Lutfiah		√				√		
2.	Yusfira			√		√			
3.	Nurtawakkal			√				√	
4.	Reski	√							√
5.	Tenri				√			√	
6.	Jumriani	√						√	
7.	Radit		√				√		
8.	Rahmatriadi		√					√	
9.	Sahrul	√						√	
10.	Nuranisa				√		√		

Keterangan :

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak pernah

No	Nama Peserta Didik	Item Pertanyaan															Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1.	Lutfiah	2	2	2	2	1	1	2	1	2	4	2	2	2	2	2	29
2.	Yusfira h	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	4	2	3	2	1	33
3.	Nurtawakkal	4	1	2	2	2	2	3	2	2	4	2	3	2	3	2	36
4.	Reski	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	34
5.	Tendri	2	2	3	2	5	5	2	4	3	4	2	2	2	2	1	41
6.	Jumriani	4	2	2	2	1	2	1	2	4	2	2	2	2	2	1	31
7.	Radit	2	1	5	1	1	3	2	2	2	3	2	1	4	2	1	30
8.	Rahmat riadi	2	2	2	3	1	2	4	1	2	2	2	2	3	3	2	32
9.	Sahrul	2	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	35
10.	Nuranisa	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	30
Jumlah																	331
Jumlah Maksimal																	

Data penyebaran angket dianalisis dengan presentase, jumlah skor maksimal x 100 %

Persepsi dan kesan = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

$$= \frac{331}{720} \times 100 \%$$

$$= \frac{33100}{720}$$

$$= \frac{33100}{720}$$

$$= 45,9 \%$$

Setelah presentase angket diperoleh selanjutnya menentukan kategori angket peserta didik dengan skoe sebagai berikut :

80 % - 100 % = Sangat baik

70 % - 79 % = Baik

60 % - 69 % = Cukup

≤ 59 % = Kurang Baik

Jadi, keterampilan berkomunikasi peserta didik adalah 45,9 % dan termasuk dalam kategori kurang baik.

Dari hasil observasi guru dan peserta didik, maka peneliti berusaha untuk menindak lanjuti hal hal tersebut dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar sehingga menghasilkan prestasi yang maksimal pada pembelajaran

berikutnya. Dalam hal ini peneliti menggunakan Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), peneliti juga harap pada peserta didik agar mereka mengerti dan memahami makna dari pemberian materi pembelajaran bahasa Indonesia tema melestarikan alam.

2. Gambaran Pelaksanaan Tindakan

a. Pelaksanaan Siklus I

1) Rencana Tindakan Pelaksanaan Pertemuan I

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 Juli 2020 dengan alokasi waktu 1 x 35 menit dan selanjutnya pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis 16 Juli 2020 dengan alokasi waktu 1 x 35 menit.. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan esensi meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik yang bertujuan agar peserta didik mampu berbicara dan mengeluarkan pendapat.

Adapun rincian Tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- (a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama.
- (b) Guru menanyakan kabar peserta didik.
- (c) Guru memberikan motivasi diawal pembelajaran.
- (d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (e) Guru menerangkan materi secara singkat.
- (f) Guru memberitahu tentang model pembelajaran *problem based learning* (PBL)
- (g) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeluarkan pendapat, menyampaikan pendapat atau ide peserta didik.
- (h) Guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan.
- (i) Pada akhir siklus peneliti memberikan angket persepsi dan kesan siswa dalam mengikuti proses belajar dan observasi pembelajaran sebagai instrument persepsi dan kesan.

2) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

a. Tindakan

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Juli 2020 dan

selanjutnya pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis 16 Juli 2020. Pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) yang esensinya meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik yang bertujuan agar peserta didik mampu mampu berbicara dan mengeluarkan pendapat.

1) Kompetensi Dasar

Pada siklus pertama kompetensi dasar yang akan dicapai adalah melestarikan alam di lingkungan sekitar.

2) Materi

- a) Menjelaskan pengertian melestarikan alam
- b) Menjelaskan manfaat melestarikan alam
- c) Menyebutkan contoh melestarikan alam

3) Metode

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah dan Tanya jawab.

4) Proses Pembelajaran

- a) Persiapan tindakan kedua adalah perencanaan. Berdasarkan refleksi dan evaluasi siklus pertama guru, sebagai pelaksana tindakan dan peneliti (kolaborator) sebagai observes menyusun rencana pembelajaran.
- b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL).
- c) Guru menyampaikan bahan-bahan yang diperlukan dalam pembelajaran seperti buku pelajaran.
- d) Diakhir pembelajaran guru membagikan lembar observasi kondisi belajar mengajar berlangsung selama tindakan.
- e) Kemudian guru membagikan lembar angket kepada peserta didik untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang dilakukan.
- f) Memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran.
- g) Mengelola kelas lebih baik.

Materi yang disajikan pada pertemuan pertama menyangkut pelestarian alam dilingkungan sekitar. Sebelum memulai pembelajaran, guru tidak meminta peserta didik memimpin do'a memulai pembelajaran dan guru memulai pembelajaran tidak melakukan apersepsi.

Guru menyajikan materi secara singkat. Namun, ada 4 peserta didik yang tidak memperhatikan materi sementara yang lainnya memperhatikan materi yang disampaikan sehingga mereka mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Peneliti menyampaikan bahwa langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sama dengan pertemuan sebelumnya.

3) Pelaksanaan pertemuan ke II

Materi yang disajikan pada pertemuan ke II adalah menyangkut pelestarian alam. Sebelum memulai pembelajaran guru meminta salah satu peserta didik memimpin do'a memulai pembelajaran. Guru menanyakan kesiapan peserta didik dan

kesiapan mengikuti proses pembelajaran. Guru memberikan apersepsi dan memberitahukan langkah-langkah yang akan dilaksanakan sama dengan pertemuan sebelumnya, peserta didik tidak merasa jenuh dalam menerima materi yang sudah diberikan.

Guru membagikan angket untuk mengetahui kondisi belajar peserta didik pada pertemuan ke II. Adapun rincian tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Penyajian materi pelajaran dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar dan memotivasi peserta didik sekaligus menyajikan informasi atau materi.
- b) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dicapai.
- c) Siswa berkumpul disatu kelas dan menyampaikan pendapatnya masing-masing.
- d) Siswa melaksanakan sesuai dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

- e) Guru menutup pembelajaran dengan apesepsi dari guru sebagai bentuk kerjasama siswa dalam belajar.

(1) Observasi

Peneliti sebagai observer mengamati seluruh aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai pelaksanaan tindakan, kemudian mengecek sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat diawal, selanjutnya memberikan penilaian pada lembar observasi guru dan angket peserta didik yang telah disediakan. Adapun hasil observasi guru dan peserta didik pada siklus I pada pertemuan I dan pertemuan II diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Observasi Guru Siklus 1

Nama Guru	: Rosdiana S.Pd
NIK	: 19710212 201001 2 005
Nama Sekolah	: SDN 1 Balangnipa
Materi Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Jumlah Peserta Didik	: 10
Kelas	: V (lima)
Waktu	: 35 Menit
Hari/Tanggal	: Senin/ 13 Juli 2020

No.	Aspek yang di amati	Keterangan	
		YA	Tidak
A. Kegiatan Awal			
1.	Membuka pembelajaran	√	
2.	Mengkondisikan kelas		√
3.	Menanyakan kabar peserta didik	√	
4.	Apresiasi (memberikan motivasi)		√
B. Kegiatan Inti			
1.	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran ➤ Menyajikan materi pembelajaran secara sistematis ➤ Menggunakan model <i>Problem based learning</i> ➤ Guru menjelaskan kepada peserta didik aturan dalam menggunakan model <i>problem based learning</i>	√	√ √
2.	Menyampaikan tujuan materi pembelajaran	√	
3.	Membimbing peserta didik belajar dalam kegiatan <i>Problem based learning</i>		√
4.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeluarkan pendapatnya	√	
5.	Menyampaikan ide atau pendapat dari peserta didik	√	
6.	Membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan	√	
C. Kegiatan Penutup			
1.	Melakukan refleksi	√	
2.	Memberikan tes atau penilaian		√
3.	Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran		√
4.	Menutup pembelajaran	√	

Dari taabel 4.4 siklus diatas menunjukkan bahwa pendekatan dan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru masih kurang efektif, sehingga keterampilan

berkomunikasi siswa masih perlu ditingkatkan, guru tidak menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL), mengkondisikan kelas, tidak menjelaskan kepada peserta didik aturan dalam menggunakan model *problem based learning* (PBL), membimbing peserta didik belajar dalam kegiatan *problem based learning* (PBL), memberikan tes atau penilaian dan tidak menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama.⁴⁴

Tabel. 4.5

Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Yang di Observasi							
		Partisiapasi				Perhatian			
		SL	S R	KK	TP	S L	S R	K K	TP
1.	Lutfiah			√				√	
2.	Yusfira		√			√			
3.	Nurtawakkal	√					√		
4.	Reski	√					√		
5.	Tenri				√		√		
6.	Jumriani	√				√			
7.	Radit			√			√		
8.	Rahmatriadi	√						√	
9.	Sahrul		√						√
10.	Nuranisa	√					√		

⁴⁴ Hasil Observasi pada Siklus I, pada tanggal 14 dan 16 juli 2020.
Pukul 10.00 WIB

Keterangan :

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa keterampilan berkomunikasi peserta didik sedikit meningkat dibandingkan dari hasil observasi peserta didik pada pra tindakan, aspek partisipasi (4 orang selalu, 3 orang sering, 2 orang kadang-kadang, 1 tidak pernah), aspek perhatian (2 orang selalu, 5 orang sering, 2 orang kadang-kadang, 1 orang tidak pernah).

Tabel 4.3

**Hasil Angket Variabel Keterampilan Berkomunikasi Pra
Tindakan**

No	Nama Peserta Didik	Item Pertanyaan															Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1.	Lutfiah	2	2	2	2	1	1	2	1	2	4	2	2	2	2	2	29
2.	Yusfirah	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	4	2	3	2	1	33
3.	Nurtawakkal	4	1	2	2	2	2	3	2	2	4	2	3	2	3	2	36
4.	Reski	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	34
5.	Tendri	2	2	3	2	5	5	2	4	3	4	2	2	2	2	1	41
6.	Jumriani	4	2	2	2	1	2	1	2	4	2	2	2	2	2	1	31
7.	Radit	2	1	5	1	1	3	2	2	2	3	2	1	4	2	1	30
8.	Rahmatriadi	2	2	2	3	1	2	4	1	2	2	2	2	3	3	2	32

9.	Sahrul	2	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	35
10.	Nuranisa	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	30
Jumlah																	331
Jumlah Maksimal																	

Data penyebaran angket dianalisis dengan presentase, jumlah skor maksimal x 100 %

Persepsi dan kesan = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

$$= \frac{331}{720} \times 100 \%$$

$$= \frac{33100}{720}$$

$$= 45,9 \%$$

$$= 45,9 \%$$

Setelah presentase angket diperoleh selanjutnya menentukan kategori angket peserta didik dengan skoe sebagai berikut :

80 % - 100 % = Sangat baik

70 % - 79 % = Baik

60 % - 69 % = Cukup

≤ 59 % = Kurang Baik

Jadi, keterampilan berkomunikasi peserta didik adalah 55,8 % dan termasuk dalam kategori cukup.

4) Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada siklus I masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki berdasarkan data yang diperoleh, maka peneliti dan guru berdiskusi untuk menyimpulkan hal-hal yang masih kurang dalam siklus I dan yang perlu diperbaiki adalah:

- a) Mengkondisikan kelas
- b) Memberikan apresiasi/memberikan motivasi
- c) Menggunakan model *problem based learning* (PBL)
- d) Aturan menggunakan *problem based learning* (PBL)
- e) Membimbing peserta didik belajar dalam kegiatan model *problem based learning* (PBL)
- f) Memberikan tes atau penilaian
- g) Menyimpulkan materi pelajaran
- h) Meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik sesuai dengan indikator berkomunikasi

Pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 Juli 2020 dan pada hari Kamis tanggal 16 Juli 2020, dari data-data hasil observasi yang diperoleh bahwa hasil observasi guru terjadi perubahan yang awalnya ada 10 aspek yang tidak terlaksana pada observasi awal kemudian menurun menjadi 7 aspek yang tidak terlaksana pada pelaksanaan siklus I, selanjutnya hasil observasi peserta didik pada observasi awal.

Data diatas menunjukkan adanya sedikit peningkatan yang perlu ditingkatkan pada siklus II.

3. Pelaksanaan Siklus II

1) Rencana Tindakan

Rencana perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti untuk siklus II berdasarkan kekurangan pada siklus I, dan sesuai kesepakatan antara peneliti dan guru disini peneliti yang akan melaksanakan proses pembelajaran di kelas karena dengan adanya pademi (covid 19) guru tidak bisa mengumpulkan siswa untuk proses pembelajaran. Adapun kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki adalah sebagai berikut :

- a) Mengkondisikan kelas
 - b) Memberikan apresiasi/memberikan motivasi
 - c) Menggunakan model *problem based learning* (PBL)
 - d) Aturan menggunakan *problem based learning* (PBL)
 - e) Membimbing peserta didik belajar dalam kegiatan model *problem based learning* (PBL)
 - f) Memberikan tes atau penilaian
 - g) Menyimpulkan materi pelajaran
 - h) Meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik sesuai dengan indikator berkomunikasi
- 2) Tindakan dan Observasi
- a) Tindakan

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan hasil penelitian belum tercapai dan harus dilanjutkan pada siklus II. Hal-hal yang belum tercapai di siklus I diperbaiki di siklus II.

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Juli 2020 dengan alokasi waktu 1 x 35 menit dan

selanjutnya pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Juli 2020 dengan alokasi waktu 1 x 35 menit. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL). Adapun rincian kegiatan yang dilakukan pada siklus yaitu sebagai berikut :

- (1) Membuka pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama
- (2) Mengisi daftar hadir peserta didik
- (3) Menyampaikan kembali tujuan pembelajaran yang sama dengan pelaksanaan siklus I dan memotivasi peserta didik agar timbul rasa ingin tahu tentang materi yang dipelajari.
- (4) Kembali menerangkan materi secara singkat
- (5) Menggunakan model *problem based learning* (PBL)
- (6) Mengarahkan kepada semua peserta didik untuk mengeluarkan pendapat, bertanya serta menjawab pertanyaan yang diajukan.

- (7) Setelah peserta didik mengerti dengan materi tentang melestarikan alam, siswa bersama peneliti menyimpulkan materi secara bersama-sama.
- (8) Pada akhir siklus peneliti memberikan angket persepsi dan kesan dan lembar observasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan tes akhir pembelajaran sebagai instrument persepsi dan kesan.

b) Observasi

Hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti pada siklus II dengan peningkatan keterampilan berkomunikasi peserta didik dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) di kelas V SDN 1 Balangnipa.

3) Refleksi dan Evaluasi

Pada tahap ini peneliti mengadakan refleksi, hasil refleksi pada siklus II sebagai berikut :

- a) Mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik dan memberikan apersepsi kepada peserta didik sehingga peserta

didik tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar.

- b) Mampu menyampaikan materi dengan baik, dan peserta didik mampu memahami secara baik.
- c) Peserta didik aktif dalam berkomunikasi dengan teman dan gurunya/peneliti.
- d) Keterampilanberkomunikasi peserta didik sudah mencapai indikator berkomunikasi.

Pelaksanaan siklus II pada hari Senin tanggal 20 Juli 2020 dan hari Selasa pada tanggal 21 Juli 2020 dengan peningkatan keterampilan berkomunikasi peserta didik melalui model *problem based learning* (PBL) pelaksanaan siklus II sudah berlangsung secara optimal. Dapat dilihat dari peningkatan perolehan observasi guru peserta didik pada tabel berikut :

Tabel 4.7

Hasil Observasi Guru Siklus II

Nama Guru	: Rosdiana S.Pd
NIK	: 19710212 201001 2 005
Nama Sekolah	: SDN 1 Balangnipa
Materi Pelajaran	:Bahasa Indonesia

Jumlah Peserta Didik : 10

Kelas : V (lima)

Waktu : 35 Menit

Hari/Tanggal : Senin/ 13 Juli 2020

No.	Aspek yang di amati	Keterangan	
		YA	Tidak
D. Kegiatan Awal			
1.	Membuka pembelajaran	√	
2.	Mengkondisikan kelas	√	
3.	Menanyakan kabar peserta didik	√	
4.	Apresiasi (memberikan motivasi)	√	
E. Kegiatan Inti			
1.	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran ➤ Menyajikan materi pembelajaran secara sistematis ➤ Menggunakan model <i>Problem based learning</i> ➤ Guru menjelaskan kepada peserta didik aturan dalam menggunakan model <i>problem based learning</i>	√ √ √	
2.	Menyampaikan tujuan materi pembelajaran	√	
3.	Membimbing peserta didik belajar dalam kegiatan <i>Problem based learning</i>	√	
4.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeluarkan pendapatnya	√	

5.	Menyampaikan ide atau pendapat dari peserta didik	√	
6.	Membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan	√	
F. Kegiatan Penutup			
1.	Melakukan refleksi	√	
2.	Memberikan tes atau penilaian	√	
3.	Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran	√	
4.	Menutup pembelajaran	√	

Tabel 4.7 siklus II diatas menunjukkan bahwa peningkatan dalam proses pembelajaran sudah maksimal sesuai yang peneliti harapkan.

Tabel 4.8

Hasil Observasi Peserta Didik Siklus II

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Yang di Observasi							
		Partisiapasi				Perhatian			
		SL	S R	KK	T P	S L	S R	K K	T P
1.	Lutfiah	√							√
2.	Yusfira	√				√			
3.	Nurtawakkal		√			√			
4.	Reski		√			√			
5.	Tenri	√					√		
6.	Jumriani			√		√			
7.	Radit	√						√	

8.	Rahmatriadi	√				√			
9.	Sahrul				√	√			
10.	Nuranisa	√				√			

Keterangan :

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

Dari tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa keterampilan berkomunikasi peserta didik pada saat proses pembelajaran sudah meningkat sesuai dengan indikator keterampilan berkomunikasi dan harapan peneliti. Dilihat dari siklus I sedikit meningkat, aspek partisipasi (4 orang selalu, 3 orang sering, 2 orang kadang-kadang, 1 tidak pernah), aspek perhatian (2 orang selalu, 5 orang sering, 2 orang kadang-kadang, 1 orang tidak pernah). Meningkat disiklus ke II aspek partisipasi (6 orang selalu, 2 orang sering, 3 orang kadang-kadang, 1 orang tidak pernah), aspek perhatian (7 orang selalu, 1 orang sering, 1 orang kadang-kadang, 1 orang tidak pernah).

Tabel 4.9

Hasil Angket Variabel Keterampilan Berkomunikasi Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Item Pertanyaan															Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1.	Lutfiah	5	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	5	5	66
2.	Yusfira	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	58
3.	Nurtawakkal	4	3	4	4	5	5	3	4	4	4	4	3	4	4	5	60
4.	Reski	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	61
5.	Tendri	4	5	4	5	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	56
6.	Jumrini	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	54
7.	Radit	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	3	4	54
8.	Rahmatriadi	5	3	4	4	4	5	5	4	3	3	3	3	5	5	3	59
9.	Sahrul	5	3	4	3	4	4	5	3	4	4	3	5	4	4	3	58
10.	Nuranisa	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	5	3	4	58
Jumlah																	584
Jumlah Maksimal																	720

Data penyebaran angket dianalisis dengan presentase, jumlah skor maksimal x 100 %

Persepsi dan kesan = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

$$= \frac{584}{720} \times 100 \%$$

720

$$= \frac{58400}{720}$$

$$= 81,1 \%$$

Setelah presentase angket diperoleh selanjutnya menentukan kategori angket peserta didik dengan skor sebagai berikut :

80 % - 100 % = Sangat baik

70 % - 79 % = Baik

60 % - 69 % = Cukup

$\leq 59 \%$ = Kurang Baik

Jadi, keterampilan berkomunikasi peserta didik adalah 81,1 % dan termasuk dalam kategori sangat baik.

C. Pembahasan (Uji Hipotesis)

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil penelitian yang diperoleh selama melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas V SDN 1 Balangnipa, peneliti membahas sebagai berikut :

1. Peningkatan keterampilan berkomunikasi dengan model peebelajaran *problem based learning* (PBL) di SDN 1 Balangnipa dilakukan 2 siklus yaitu melakukan rencana pelaksanaan, tindakan dan observasi, refleksi dan evaluasi.
 - a. Pelaksanaan Tindakan
 - 1) Pelaksanaan tindakan siklus I yaitu :

- a) Mengetahui kurikulum yang digunakan di SDN 1 Balangnipa
 - b) Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai rencana teknis penelitian
 - c) Membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan metode yang akan diterapkan dalam penelitian untuk tiap kali pertemuan yang meliputi :
 - Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
 - Lembar fotocopy buku.
 - Membuat lembar observasi dan angket untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan pembelajaran sedang berlangsung.
- 2) Pelaksanaan tindakan siklus II
- Perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti dan guru untuk siklus II berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I adalah sebagai berikut :
- a. Mengkondisikan kelas
 - b. Memberikan apresiasi/memberikan motivasi

- c. Menggunakan model *problem based learning* (PBL)
 - d. Aturan menggunakan *problem based learning* (PBL)
 - e. Membimbing peserta didik belajar dalam kegiatan model *problem based learning* (PBL)
 - f. Memberikan tes atau penilaian
 - g. Menyimpulkan materi pelajaran
 - h. Meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik sesuai dengan indikator berkomunikasi
- b. Tindakan dan Observasi

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 Juli 2020 dengan alokasi waktu 1 x 35 menit dan dilanjutkan pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 16 Juli 2020 dengan alokasi waktu 1 x 35 menit. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) yang esensinya meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik yang bertujuan agar peserta didik mampu mengeluarkan pendapat dan dapat saling

berkomunikasi dengan teman dan guru. Adapun rincian tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama.
- 2) Guru menanyakan kabar peserta didik.
- 3) Guru memberikan motivasi diawal pembelajaran.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 5) Guru menerangkan materi secara singkat.
- 6) Guru memberitahu tentang model pembelajaran *problem based learning* (PBL)
- 7) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeluarkan pendapat, menyampaikan pendapat atau ide peserta didik.
- 8) Guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan.
- 9) Pada akhir siklus peneliti memberikan angket persepsi dan kesan siswa dalam mengikuti proses belajar dan observasi pembelajaran sebagai instrument persepsi dan kesan.

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Juli 2020 dengan alokasi waktu 1x

35 menit dan dilanjutkan pertemuan kedua pada hari Selasa tanggal 21 Juli 2020 dengan alokasi waktu 1x 35 menit. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

Adapun rincian Tindakan yang dilakukan adalah pada siklus yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama.
- 2) Guru menanyakan kabar peserta didik.
- 3) Guru memberikan motivasi diawal pembelajaran.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 5) Guru menerangkan materi secara singkat.
- 6) Guru memberitahu tentang model pembelajaran *problem based learning* (PBL)
- 7) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeluarkan pendapat, menyampaikan pendapatatau ide peserta didik.

- 8) Guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan.
- 9) Pada akhir siklus peneliti memberikan angket persepsi dan kesan siswa dalam mengikuti proses belajar dan observasi pembelajaran sebagai instrument persepsi dan kesan.

Hasil peengamatan (observasi) yang didapatkan oleh peneliti pada siklus I yaitu guru aktiv memberikan pengerahan kepada peserta didik, guru telah memberikan motivasidan apersepsi kepada peserta didik masih ada yang belum berani bertanya atau hanya diam dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, dalam menjawab pertanyaan masih ada peserta didik yang kurang jelas dalam menjawab pertanyaan.

Hasil pengamatan (observasi) yan didapatkan oleh peneliti pada siklus II yaaitu guru telah meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik dengan cara memberikan pengarahannya atau motivasi keepada peserta didik yang kurang bersemangat, peserta didik dapaat ktiv dalam belajar, peserta didik memahami materi ketika guru

menyampaikan materi dengan baik, peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik.

c. Refleksi dan Evaluasi

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) pada siklus I masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Berdasarkan data yang diperoleh maka peneliti dan guru berdiskusi dan menyimpulkan hal-hal yang masih kurang dalam siklus I dan perlu diperbaiki adalah :

- 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik menyampaikan saran atau pendapat.
- 2) Menyampaikan ide atau pendapat peserta didik.
- 3) Membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan.
- 4) Menyimpulkan materi diakhir pembelajaran.
- 5) Meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik dengan indikator keterampilan berkomunikasi.

Hasil refleksi pada siklus II yaitu mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik dan memberikan apersepsi kepada peserta

didik sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar, mampu berkomunikasi dengan baik kepada teman dan guru, peserta didik dapat aktif dalam berpendapat dan bertanya kepada teman-temannya, dan keterampilan berkomunikasi peserta didik sudah mencapai indikator berkomunikasi.

1. Peningkatan dalam keterampilan berkomunikasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia tema melestarikan alam di SDN 1 Balangnipa setelah dilaksanakan siklus I dan II terdapat peningkatan keterampilan berkomunikasi ini terlihat dari pengamatan dan diperkuat dari hasil observasi dan hasil angket yang telah diisi pada siklus I dan siklus II menentukan kategori angket peserta didik yang termasuk sangat baik dengan presentase 80%-100%, yang termasuk kategori baik dengan presentase 70%-79%, yang masuk dalam kategori cukup dengan presentase 60%-69%, dan yang termasuk $\leq 59\%$. Dari hasil angket keterampilan berkomunikasi peserta didik pada siklus I sebesar 408 dan mencapai presentase 55,8 % dan pada siklus II sebesar 584 dan mencapai presentase 81,1

%, setelah dilaksanakan siklus I dan II terdapat peningkatan keterampilan berkomunikasi peserta didik melalui model *problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran bahasa Indonesia tema melestarikan alam di kelas V SDN 1 Balangnipa. Peningkatan keterampilan berkomunikasi peserta didik dari siklus I 55,8 % dan pada siklus II meningkat menjadi 81,1 %.

Tabel 4.10

Hasil pengkataan keterampilan berkomunikasi peserta didik

No.	Hasil keterampilan berkomunikasi peserta didik	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai tertinggi	41	47	66
2.	Nilai terendah	29	32	54
3.	Nilai rata-rata	45,5 %	55,8 %	81,1%

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterampilan berkomunikasi peserta didik pada tabel 4.10 telah terjadi peningkatan dari pra tindakan, siklus I dan siklus II, maka dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkat terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi tema melestarikan alam di kelas V SDN 1 Balangnipa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini maka penulis menyimpulkan dari rumusan masalah yang diangkat adalah :

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 1 Balangnipa dilakukan 2 siklus yaitu Siklus I dan Siklus II dengan melakukan rencana pelaksanaan, tindakan dan observasi, refleksi dan evaluasi yang dapat mendorong keterampilan berkomunikasi peserta didik agar peserta didik dapat memahami materi yang dipelajari dan semangat untuk menerima materi pelajaran. Peningkatan keaktifan peserta didik melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 1 Balangnipa ini terlihat

dari hasil observasi dan diperkuat dengan hasil angket yang telah diisi pada siklus I. Menentukan kategori angket peserta didik yang sangat baik dengan presentase 80%-100%, yang termasuk kategori baik dengan presentase 70%-79%, yang termasuk dengan kategori cukup dengan presentase 60%-69%, dan yang termasuk kategori kurang $\leq 59\%$. Dari hasil angket keterampilan berkomunikasi peserta didik pada siklus I sebesar 408 dan mencapai presentase 55,8%, dan siklus II sebesar 584 dan mencapai presentase 81,1%. Berarti ada peningkatan keterampilan berkomunikasi peserta didik dari siklus I ke siklus II.

B. Saran

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil penelitian yang diperoleh selama melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas V SDN 1 Balangnipa semester ganjil peneliti menyajikan saran sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) sehingga peserta didik tidak merasa bosan lagi ketika proses belajar mengajar berlangsung dan peserta didik lebih aktif dalam menerima materi pelajaran.
2. Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) sangat perlu diterapkan oleh guru agar peserta didik selalu antusias dalam kegiatan belajar mengajar, lebih berani mengungkapkan pendapatnya, berkomunikasi dan bekerja sama dengan temannya, membiasakan aktif dengan segala permasalahan yang ditemui dalam kegiatan sehari-hari, mengaktualisasikan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Reni, *Buku Ajar Komunikasi Kesehatan*, (Cet. I. Jakarta: PT. Prenadamedia Grup, 2019
- Aninditya Sri Nugrehani, *Bahasa Indonesia*, (Cet. I. Jakarta: PT. Kharisma Purta Utama, 2017
- Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Cet. V. Bandung: PT. Rosdakarya, 2018.
- Arikunto Suharsini, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. XI. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif*, Cet. I. Yogyakarta Ar-ruzz Media, 2014.
- A.Wilhalminah, dkk, “Pengaruh keterampilan komunikasi terhadap perkembangan moral siswa pada mata pelajaran biologi kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Limbung”. *Jurnal Penelitian*, 5, 2, 2017.
- Atikah Mampuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran*, Cet. I. Yohyakarta: PT. Kencana, 2018.
- Abdul Munib, Delapan Macam Komunikasi Dalam Alqur'an, artikel. Diakses tanggal 14 Januari 2020, dari <https://binccangsyariah.Com/kalam/delapan-macam-komunikasi-dalam-alqur'an-apa-saja/>, 8 Februari 2019.
- Burhan Bugin, *Sosiologi Komunikasi*, Cet. 7. Jakarta: PT. Kencana, 2014.

Farid Hamsa, *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Masa Depan*, Cet. III. Jakarta: PT. Kencana, 2011.

Gusti Indra Erlangga, *Menjaga kesehatan lingkungan kita dan sekitar*. Diakses. Tanggal 5 Desember 2019, dari <https://bulelengkab.go.id/detail/artikel-menjaga-kesehatan-lingkungan-kita-dan-sekitar-75>. 2 Juli 2018.

Hajrani Hefni, *Komunikasi Islam*, Cet. II. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2015.

Jatna Suprinta, *Melestarikan Alam Indonesia*, Cet. 1; Jakarta: Yogyakarta Obor Indonesia, 2008.

Maulana Yusuf, dkk. *Penerapan Metode Simulasi untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS*, Voll. V. Nomor. 2. 124, 2018.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Cet. I. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

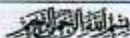
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hasanudin No. 20 Kab. Sinjai, Telp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info@iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 456/SK/BAN-PT/Akred-PKP/PT/SB/2019



SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1255 /I.3.AU/F/KEP/2019

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2019/2020

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - c. Undang-undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 - e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/I.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 - f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** :
- Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** :
- Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ismail, M.Pd.	Atmarani Dewi Paramita, S.Pd., M.Pd

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **ASMARITA**

NIM : **160 104 013**

Prod: : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Siswa melalui Model
Problem Based Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
Kelas V SD Negeri 1 Balangnipa.

- Kedua** :
- Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : J. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 93612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 456/SK/BAN-PT/akred-PKPPT/IIU/2019



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

: 18 November 2019 M

Pada Tanggal : 21 Rabiul Awal 1441 H



Dekan,

Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.

NEM. 970 458

Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA IAIM Sinjai di Sinjai.



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : info@iainsinjai.ac.id

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 456/SK/BAN-PT/Akred-PKD/PTXII/2019



Nomor : 216 / I / I.3. AU / F / 2020
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Kepala SD Negeri 1 Balangnipa
Di -

Sinjai

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **ASMARITA**
NIM : 160104013
Prodi Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Melalui Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Tema Melestarikan Alam Kelas V SD Negeri 1 Balangnipa"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di SDN 1 Balangnipa

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sinjai, 16 Syawal 1441 H
08 Juni 2020 M


Dekan

Toko S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM. 1213495



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN
SDN NO 1 BALANGNIPA
Alamat: Jl. A. Petta Rani

SURAT KETERANGAN MENELITI

NOMOR: 421.2/03/30.1/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala SDN No 1 Balangnipa Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : Asmarita
NIM : 160104013
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Kelamin : Perempuan

Tersebut namanya diatas telah mengadakan penelitian di sekolah kami dengan judul **"Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Tema Melestarikan Alam Kelas V SD Negeri 1 Balangnipa"**.

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 28 Juli 2020

Kepala Sekolah



KAMARUDDIN, S.Pd MM

NIP. 19670115 199303 1 012

DOKUMENTASI



Proses pembelajaran pra tindakan 13 Juli 2020



Penjelasan mataeri pembelajaran dengan model *problem based learning* siklus I



Pengisian angket Siklus I



Pengisian angket siklus I



Pengisian angket siklus I



Proses pembelajaran siklus II



Pengisian angket siklus II



Siswa mengemukakan pendapat tentang materi pelajaran



Penjelasan mengenai model *problem based learning*



Pengisian angket siklus II

BIODATA PENULIS



Nama : ASMARITA

Nim : 160104013

Tempat/tanggal lahir : Sinjai, 03 Oktber 1998

Alamat : Kab. Sinjai Kec. Sinjai Tengah Desa
Mattunrreng Tellue Dusun Tanah toae

Pengalaman Organisasi : -

Riwayat Pendidikan :

1. SD/MI : SD Negeri 211 Bontopenno
2. SLTP/MTS : MTS. Al Hidayah Batulappa
3. SMU/MA : MA. Nurul Iman Batulappa

Handphone : 082395198644

Email : asmarita98iaim@gmail.com

Nama Orang Tua : Ayah Bustan

Ibu Junarti